

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Saat ini, di berbagai wilayah Indonesia banyak lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang didirikan oleh berbagai pihak terutama oleh masyarakat yang merasa berkepentingan dan merasa peduli dengan dunia pendidikan di Indonesia. Di Indonesia sebenarnya pendidikan anak usia dini bukanlah hal yang baru. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini yang sudah berdiri jauh sebelum Indonesia merdeka, seperti Bustanul Athfal (lembaga pendidikan setingkat Taman Kanak-kanak) pada tahun 1919, Taman Indria (salah satu bagian dari Taman Siswa) yang didirikan oleh Ki Hadjar Dewantoro di Yogyakarta pada tanggal 3 Juli 1922, Taman Penitipan Anak yang didirikan oleh Departemen Sosial di Jl. Juanda, Jakarta pada tahun 1963, dan ada juga Sekolah Minggu yang sudah ada sejak zaman agama Kristen masuk ke Indonesia.<sup>1</sup>

Dalam perkembangannya, PAUD memiliki berbagai macam model atau kurikulum dalam pengajarannya. Model atau kurikulum dalam pengajaran yang dilaksanakan di PAUD/TK tentunya berbeda pada setiap lembaga yaitu, model pembelajaran klasikal, model pembelajaran kelompok (*Cooperative Learning*), model pembelajaran area (Minat), dan model pembelajaran sentra/*Beyond Centers*

---

<sup>1</sup>Widarmi D Wijana, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), h. 3.3-3.5.

*and Circle Time* (BCCT). Dalam berbagai model pembelajaran yang ada di PAUD, tentunya saat belajar anak akan bertemu dan berinteraksi dengan teman-temannya dan juga melakukan kerja sama pada kegiatan yang berkelompok. Siti Muniroh mengemukakan bahwa dunia pendidikan di Indonesia masih belum memperhatikan pentingnya kecerdasan sosial dalam membangun kesuksesan hidup anak. Pendidikan di Indonesia masih menitik beratkan pada aspek kecerdasan intelektual semata.<sup>2</sup> Kemampuan berinteraksi dan kerja sama anak sangat diperlukan agar anak bisa belajar dan bermain secara nyaman dengan teman-temannya yang lain. Berkaitan dengan itu, maka untuk bisa berinteraksi dan bekerja sama dengan baik maka kecerdasan interpersonal atau kecerdasan sosial anak harus berkembang dengan baik.

Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu dari sekian banyak jenis kecerdasan lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Dr. Howard Gardner seorang psikologi dari *Project Zero Harvard University* pada tahun 1983.<sup>3</sup> Pada mulanya, Gardner mempublikasikan tujuh kecerdasan yaitu, kecerdasan berbahasa, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musik, kecerdasan spasial-visual, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal. Pada penelitian berikutnya Gardner menambah dua kecerdasan, yaitu kecerdasan

---

<sup>2</sup>Moh. Hasanuddin & Moch. Lutfianto, “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *NHT* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa”, dalam *Jurnal Prosiding SI MaNis (Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islami)*, Pendidikan Matematika STKIP Al Hikmah Surabaya, Vol. 1 No. 1, Juli 2017, h. 584. (<https://s.docworkspace.com/d/AIJkNUL33I9EwvKjl5ynFA>).

<sup>3</sup>Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 197-199.

naturalis dan kecerdasan eksistensial.<sup>4</sup> Kecerdasan interpersonal itu sendiri menjadi salah satu kecerdasan yang sangat penting dan tidak boleh dihilangkan dari dalam diri manusia.

Amstrong berpendapat bahwa kecerdasan Interpersonal adalah berpikir lewat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.<sup>5</sup> Kecerdasan interpersonal menurut Azwar merupakan kemampuan yang digunakan dalam berkomunikasi, kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam hal merespon orang-orang yang ada disekitarnya dengan positif sehingga interaksi dapat berjalan dengan baik dan efektif.<sup>6</sup> Dalam buku yang berjudul “*Social Intelligence*” karya Daniel Goleman dijelaskan bahwa:

Daniel Goleman mengeksplorasi kecerdasan sosial sebagai ilmu baru dengan implikasi yang mengejutkan terhadap interpersonal, seperti reaksi antar-individu dan mengatur gerak hati yang membentuk hubungan baik antar-individu mempunyai pembawaan integral, seperti kerja sama, empati, dan sifat mementingkan kepentingan orang lain.<sup>7</sup>

Pentingnya seseorang memiliki kecerdasan interpersonal juga agar tercipta persatuan dan kesatuan, seperti pada Q.S. Al-Hujarat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

---

<sup>4</sup>M.Zakaria Hanafi, Implementasi Metode Sentra dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini TK Batutis Al-Ilmi Bekasi, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 51-52.

<sup>5</sup>Yuliani Nurasi Sujiono & Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Indeks, 2013), h. 61.

<sup>6</sup>Anggel Pra Novia & Nenny Mahyuddin, “Pembelajaran Sentra dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak”, dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4 No. 2, 2020, h. 1251.

<sup>7</sup>Merry Chiara Prasetyaningsih, “Perilaku Sosial Anak dalam Proses Pembelajaran *Beyond Center Circle Time* Sentra Bahan Alam Cair di Play Group Intan Permata Makam Haji Sukoharjo Tahun 2012, *Skripsi*, Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, h. 2. (*eprints.ums.ac.id*).

Berdasarkan dari beberapa pendapat dan juga ayat Al-qur'an di atas dapat dianalisis bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan seorang anak dalam berhubungan dengan orang lain, dimana anak mampu untuk berkomunikasi, menerima informasi, merespon orang lain, dan anak mampu membangun hubungan pertemanan dengan temannya. Kecerdasan Interpersonal sangat penting dimiliki anak karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri karena segala kegiatan dikehidupan akan selalu berkaitan dengan orang lain. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik, maka akan lebih mudah dan nyaman saat bersosial, menjalin hubungan atau berkomunikasi dan juga peka dengan keadaan dan kebutuhan teman-temannya.

Anak yang kurang mendapatkan stimulasi kecerdasan Interpersonal akan cenderung individualis, egois, kurang belajar emosi dan interaksi sosial, serta kurang berani bertanggung jawab.<sup>8</sup> Upaya pengembangan kecerdasan interpersonal yang dapat dilakukan untuk anak usia dini adalah melalui bermain. Dunia anak adalah dunia bermain, maka selayaknyalah konsep pendidikan untuk anak usia dini dirancang dalam bentuk bermain. Belajar melalui main agar ilmu pengetahuan dapat diterima anak dengan proses yang menyenangkan dan langsung dapat diaplikasikan dalam kegiatannya.<sup>9</sup> Abdul Hafidz Suwaid dalam bukunya "Prophetic Parenting" yang menjelaskan bahwa bermain memberikan

---

<sup>8</sup>Nia Kurniasari, "Implementasi Metode BCCT (Beyond Center And Circle Time) dalam Pengembangan Kecerdasan Verbal Linguistik dan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini", (Studi Kasus di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur 'aini Ngampilan Yogyakarta). *Tesis*, Program Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, h. 1.

<sup>9</sup>Retno Sundari &Wismiarti Tamin, *Panduan Pendidikan Sentra untuk PAUD: Sentra Bahan Alam*, (Jakarta: Pustaka Al-Falah, 2014), h. 9.

manfaat, antara lain nilai-nilai pendidikan dan sosial. Melalui bermain, anak diberikan kesempatan untuk belajar banyak hal, yaitu belajar mengenal bentuk warna, ukuran, kemasan, dan lain sebagainya. Bermain dapat membantu anak mempelajari bagaimana membangun hubungan sosial dengan orang lain dan mempelajari bagaimana agar bisa berhasil dalam berinteraksi dengan mereka.<sup>10</sup>

Pembelajaran melalui bermain bisa menggunakan gaya/model pembelajaran *Beyond Centres and Circle Time* (BCCT). BCCT atau di Indonesia lebih di kenal dengan sebutan sentra merupakan sebuah model pembelajaran yang diadopsi dari *Creative for Childhood Research and Training* (CCCRT), model pembelajaran BCCT sudah lama dipraktikkan di Florida Amerika Serikat yaitu sudah lebih dari 30 tahun oleh Dr. Pamela Phelps yang dibantu oleh koleganya Dr. Laura Stannard.<sup>11</sup> Di Indonesia, Wismiarti Tamin merupakan sosok penting yang membawa dan mengembangkan metode sentra di Indonesia<sup>12</sup>

Sentra digunakan sebagai wadah kegiatan main anak yang sudah disiapkan oleh guru. Melalui serangkaian kegiatan main tersebut, guru mengalirkan materi pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk *lesson plan*. Rangkaian itu harus saling berkaitan dan saling mendukung untuk mencapai tujuan belajar harian, dan tujuan belajar pada semua sentra pada satu hari harus sama. Setiap sentra memiliki *center point* dan semua megacu pada tujuan pembelajaran yang telah

---

<sup>10</sup>Anggel Pra Novia & Nenny Mahyuddin, “Pembelajaran Sentra dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak”, dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4 No 2, 2020, h. 1249

<sup>11</sup>Een Y. Haenilah, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), h. 113.

<sup>12</sup>Rhenald Kasali, *Sentra Inspiring School*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2019), h. 2.

direncanakan tim guru.<sup>13</sup> Sentra membantu anak membangun kemampuan dan keterampilan melalui bermain tanpa tekanan dan paksaan dari guru dan lingkungan dan membuat anak belajar dengan gembira dan senang.<sup>14</sup> Metode pembelajaran sentra memiliki beberapa sentra sebagai tempat belajar anak, seperti sentra bermain peran, sentra bahan alam dan sains, sentra persiapan, sentra imtaq, sentra balok, sentra musik dan sentra seni.<sup>15</sup>

Sentra bahan alam merupakan salah satu sentra main yang ada di sentra. Sentra bahan alam sangat penting karena bertujuan sebagai landasan tahap awal main anak sebelum melangkah ke sentra berikutnya.<sup>16</sup> Sentra bahan alam memiliki daya tarik bagi anak, karena dalam pembelajaran anak dapat bermain di luar ruangan.<sup>17</sup> Anak-anak berkesempatan belajar tentang konsep-konsep dasar matematika dan sains, sekaligus membentuk sikap-sikap positif yang mereka butuhkan untuk kehidupan mereka saat dewasa. Mereka belajar mengenal dan memahami secara logis aturan main dan batasan-batasan serta belajar menjalankannya. Mereka juga membangun keterampilan sosial selama berinteraksi dengan teman-teman saat bermain.<sup>18</sup>

---

<sup>13</sup>Retno Sundari & Wismiarti Tamin, *Panduan Pendidikan Sentra untuk PAUD: Sentra Bahan Alam*, (Jakarta: Pustaka Al-Falah, 2014), h. 1.

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 4.

<sup>15</sup>H.E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 155-157.

<sup>16</sup>Rhenald Kasali, *Sentra Inspiring School*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2019), h. 163.

<sup>17</sup>Anggel Pra Novia & Nenny Mahyuddin, "Pembelajaran Sentra dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak", dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4 No 2, 2020, h. 1253.

<sup>18</sup>Erdiyanti, *Buku Panduan Pembelajaran di Tk/Ra Berbasis Sentra*, (Kendari: AA-DZ Grafika, 2019), h. 12 & 13.

Sentra bahan alam adalah salah satu sentra pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Pada hakikatnya, semua sentra dapat mengembangkan *multiple intelligence* yang dimiliki oleh anak, tak terkecuali kecerdasan interpersonal anak pada sentra bahan alam. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramadhani bahwa “kegiatan anak pada setiap sentra banyak dilakukan dengan kelompok kecil dan memerlukan kerjasama dalam menggunakan alat dan bahan.”<sup>19</sup> Sentra bahan alam sesungguhnya di ambil dari kata “*Messy Play*” yang artinya main kotor atau berantakan. Pada sentra bahan alam anak dibebaskan dan diperbolehkan main tanpa “batasan” agar lebih bebas mengeksplorasi bahan-bahan yang ada melalui semua panca inderanya, anak juga akan mengalami sensasi dan mendapatkan berbagai macam pengalaman main yang dapat membantu mengasah potensi kecerdasan majemuk yang dimilikinya.<sup>20</sup> Setelah berbagai sensasi dan pengalaman yang sudah dialaminya terekplor dengan baik, maka kegiatan itu dapat mengasah kecerdasan interpersonalnya yaitu mereka dapat melakukan permainan sosial dengan sesama teman sepermainannya.

Erik Erickson berpendapat bahwa saat anak berinteraksi dengan objek, anak lain dan orang dewasa dalam lingkungan yang aman dan konsisten, maka kontrol-diri dan percaya-dirinya akan terbangun. Menurut Jean Piaget, melalui pengalaman langsung dengan bahan main, anak dan orang dewasa akan

---

<sup>19</sup>Anggel Pra Novia & Nenny Mahyuddin, “Pembelajaran Sentra”..., h. 1251.

<sup>20</sup>Rhenald Kasali, *Sentra Inspiring School*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2019), h. 12.

menemukan tiga jenis pengetahuan yaitu: pengetahuan fisik, logik matematika, pengetahuan sosial, dan pengetahuan merefleksi.<sup>21</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka kegiatan *messy play* dapat mendorong permainan sosial yang unik sesuai dengan kemampuan anak, anak-anak akan turut dalam aktifitas-aktifitas bersama temannya yang lain dan belajar keterampilan sosial saat bermain, seperti bergiliran, berbagi dan saling berinteraksi.<sup>22</sup> Contoh kegiatan main sentra bahan alam yang dilakukan secara berkelompok dan dapat membantu menstimulus kecerdasan interpersonal yaitu dengan membuat rumah dari ranting kayu secara bersama-sama. Anak bersama-sama menyusun dan menempel ranting-ranting kayu sehingga membentuk sebuah rumah atau bentuk lain yang diinginkan. Dalam melakukan kegiatan ini, anak akan berkomunikasi dengan temannya untuk menanyakan atau memberikan saran bentuk rumah seperti apa yang ingin dibuat dengan ranting kayu. Sehingga dengan melakukan kegiatan tersebut, anak dapat mengembangkan kemampuan interpersonalnya.<sup>23</sup>

Siti Muntomimah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Taman Kanak-kanak Anak Saleh Malang tentang keaktifan sosial melalui bermain sentra bahan alam, hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan minat sosial dan kerja

---

<sup>21</sup>Retno Sundari & Wismiarti Tamin, *Panduan Pendidikan Sentra untuk PAUD: Sentra Bahan Alam*, (Jakarta: Pustaka Al-Falah, 2014), h. 21 & 22.

<sup>22</sup>M.Zakaria Hanafi, *Implementasi Metode Sentra dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini Tk. Batutis Al-Ilmi Bekasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), h. 329, 331-332.

<sup>23</sup>Anggel Pra Novia & Nenny Mahyuddin, "Pembelajaran Sentra dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak", dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4 No. 2, 2020, h. 1252.



sama anak meningkat. Hal ini dibuktikan dengan presentase rata-rata mencapai 75% terus meningkat dari siklus 1 dan siklus 2.<sup>24</sup>

PAUD Terpadu TK-KB Negeri Pembina Kecamatan Angsana merupakan satu-satunya sekolah TK Negeri yang ada di kecamatan Angsana. PAUD Terpadu TK-KBNegeri Pembina sudah berdiri sejak tahun 1982 hingga tahun 2013 dengan nama lembaga TK Mawar Indah dan pada tahun 2015 mengubah nama menjadi PAUD Terpadu TK-KB Negeri Pembina Kecamatan Angsana. PAUD Terpadu TK-KB Negeri Pembina Kecamatan Angsana menerapkan model pembelajaran sentra dan sentra bahan alam menjadi salah satu sarana main untuk melatih/menstimulus kecerdasan interpersonal anak. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara terhadap koordinator kelompok B di TK Negeri Pembina Angsana, pada sentra bahan alam anak-anak diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan main yang mereka inginkan. Kegiatan main yang disediakan di sentra bahan alam minimal ada 5 kegiatan main, kegiatan boleh lebih namun tidak boleh kurang. Kegiatan yang memerlukan kerjasama seperti bercocok tanam akan dilakukan oleh 4 anak dan mereka dibebaskan untuk memilih teman main. Hal tersebut dimaksudkan agar anak dapat bekerja sama dengan teman-temannya yang lain dan kecerdasan interpersonalnya bisa berkembang dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik meneliti bagaimana cara guru kelompok B di PAUD Terpadu TK-KB Negeri Pembina

---

<sup>24</sup>Siti Mutomimah, "Penerapan Aktivitas Bermain Sentra Bahan Alam untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak di Taman Kanak-kanak Anak Saleh Malang", <http://library.um.id>. dalam <https://scholar.google.co.id>. 2010.

Kecamatan Angsana dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak di sentra bahan alam. Penelitian ini penulis tuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Sentra Bahan Alam dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal pada Anak Kelompok B di PAUD Terpadu TK/KB Negeri Pembina Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas setiap variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan tentang istilah-istilah berikut:

1. Implementasi memiliki arti melaksanakan atau menerapkan. Maksud implementasi pada penelitian ini yaitu bagaimana proses dan kegiatan implementasi pembelajaran sentra bahan alam untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam melaksanakan atau menerapkan.
2. Sentra bahan alam merupakan sentra bermain yang dirancang untuk anak agar bisa bereksplorasi dengan berbagai alat main, benda, dan bahan yang ada di alam dan disesuaikan dengan kebutuhan anak dan dapat membantu mengoptimalkan kecerdasan anak.
3. Kecerdasan Interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri, mampu bekerja sama, menghargai orang lain, dapat melaksanakan tugas pada proses pembelajaran di sentra bahan alam.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka peneliti ingin memfokuskan penelitiannya pada implementasi pembelajaran sentra bahan alam dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B di PAUD Terpadu TK-KB Negeri Pembina Kecamatan Angsana Tanah Bumbu. Dengan demikian, rumusan masalah yang terbuat akan membahas tentang hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimana proses dan kegiatan guru dalam implementasi pembelajaran sentra bahan alam dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B di PAUD Terpadu TK-KB Negeri Pembina Kecamatan Angsana Tanah Bumbu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran sentra bahan alam dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B di PAUD Terpadu TK-KB Negeri Pembina Kecamatan Angsana Tanah Bumbu?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Proses dan kegiatan guru dalam implementasi pembelajaran sentra bahan alam dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B di PAUD Terpadu TK-KB Negeri Pembina Kecamatan Angsana Tanah Bumbu.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran sentra bahan alam dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B diPAUD Terpadu TK-KB Negeri Pembina Kecamatan Angsana Tanah Bumbu.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendasari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul implementasi pembelajaran sentra bahan alam dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B diPAUD Terpadu TK-KB Negeri Pembina Kecamatan Angsana Tanah Bumbu, yaitu:

1. Banyak penelitian tentang mengembangkan atau meningkatkan kecerdasan anak melalui model pembelajaran sentra. Tetapi dari sekian banyak penelitian-penelitian tersebut hanya terdapat beberapa penelitian yang menggunakan metode pembelajaran sentra bahan alam untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.
2. Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang sangat penting untuk ditingkatkan dan dikembangkan pada diri anak, karena dengan kecerdasan interpersonal mereka akan bisa lebih bekerja sama, bertanggung jawab, menghormati pendapat orang lain, dan juga kecerdasan interpersonal bisa membantu kemampuan *leadership* dan *public speaking* yang sangat penting dan dibutuhkan ketika mereka sudah dewasa dan juga terjun ke dunia masyarakat.

## **F. Signifikasi Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan keilmuan dalam bidang pendidikan anak usia dini tentang implementasi pembelajaran sentra bahan alam dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Lembaga PAUD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut dan dapat menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

#### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui sentra bahan alam.

#### c. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan baru bagi peneliti untuk memperdalam, memperluas pengalaman, dan memberikan tambahan informasi mengenai implementasi sentra bahan alam dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini.

## G. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan beberapa *survey* terhadap beberapa jurnal dan skripsi terdahulu dan mendapatkan beberapa persamaan juga perbedaan terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Latifah Azzahro dengan judul “Implementasi model pembelajaran sentra balok dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TKIT 1 Qurrota A’yun Ponorogo” dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran sentra balok dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TKIT 1 Qurrota A’yun Ponorogo dengan hasil kecerdasan interpersonal secara umum sudah berkembang dengan baik. Dengan kategori, anak sudah bisa berkomunikasi dan mendengarkan secara efektif, kesadaran diri, pemahaman situasi sosial, etika sosial, keterampilan pemecahan masalah, sikap empati, dan sikap proposial sudah berkembang dengan baik.<sup>25</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus pembahasan. Penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang implementasi pembelajaran sentra bahan alam dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak kelompok B, sedangkan

---

<sup>25</sup>Nur Latifah Azzahro, “Implementasi Model Pembelajaran Sentra Balok dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di TKIT 1 Qurrota A’yun Ponorogo”, *Skripsi*, Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019, h. 111. (<http://etheses.iainponorogo.ac.id/6547/1/211115004%20NUR%20LATIFAH%20AZZAHRO.pdf>)

peneliti terdahulu membahas tentang implementasi model pembelajaran sentra balok dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini. Pokok pembahasan sama-sama meningkatkan kecerdasan interpersonal anak, tetapi metode pembelajaran sentra yang dilakukan berbeda. Jika peneliti terdahulu menggunakan metode sentra balok, sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode sentra bahan alam. Metode penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode studi kasus. Responden dari penelitian terdahulu adalah anak kelompok A3 TKIT Qurrota A'yun Ponorogo, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah anak kelompok B1 (5-6 tahun). Data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian peneliti lakukan sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. pengecekan keabsahan data sama-sama menggunakan triangulasi. Data dianalisis menggunakan tahapan pengumpulan data, penyajian dan reduksi data sehingga akan menghasilkan kesimpulan.

2. Penelitian oleh Nurhidayat dalam tesisnya yang berjudul “Menumbuhkan Kecerdasan Naturalistik Siswa di Sentra Bahan Alam Tkit Nurul Islam Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta”, hasil dari penelitian tersebut adalah kecerdasan naturalistik anak berkembang baik pada sentra bahan alam karena perencanaan pembelajaran di sentra bahan alam Tkit Nurul Islam Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta sudah tersusun sesuai

standar perencanaan pembelajaran.<sup>26</sup> Perbedaan peneliti terdahulu dan yang dilakukan peneliti yaitu pada fokus permasalahannya, pada penelitian terdahulu fokusnya untuk menumbuhkan kecerdasan naturalistik siswa di sentra bahan alam. Sedangkan, penelitian peneliti fokus pada implementasi sentra bahan untuk mengembangkan kecerdasan Interpersonal anak. Persamaannya yaitu sama-sama di sentra bahan alam. Jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data penelitian terdahulu dan penelitian peneliti sama.

3. Penelitian oleh Ima Fitriani dalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan Pengembangan Kecerdasan Interpersonal pada Anak Usia Dini di IT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali, Tahun Ajaran 2017/2018”, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa KB IT Brilliant Sukosari Musuk Boyolali sangat memperhatikan pengembangan kecerdasan interpersonal anak, hal tersebut dibuktikan dengan dilaksanakannya kegiatan bermain peran makro secara rutin yang dilaksanakan dalam dua minggu sekali.<sup>27</sup> Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus pembahasan. Penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang implementasi pembelajaran sentra bahan alam dalam

---

<sup>26</sup>Nurhidayat, “Menumbuhkan Kecerdasan Naturalistik Siswa di Sentra Bahan Alam Tkit Nurul Islam Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta”, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, h. 147. ([http://digilib.uin-suka.ac.id/27837/1/1320430007\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/27837/1/1320430007_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf))

<sup>27</sup>Ima Fitriani, “Pelaksanaan Pengembangan Kecerdasan Interpersonal pada Anak Usia Dini di IT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali, Tahun Ajaran 2017/2018”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta. 2018. h. 80. (<http://eprints.iain-surakarta.ac.id/2048/1/IMA%20FITRIANI.pdf>)



meningkatkan kecerdasan interpersonal anak kelompok B, sedangkan peneliti terdahulu membahas tentang Pelaksanaan Pengembangan Kecerdasan Interpersonal pada Anak Usia Dini di IT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali, Tahun Ajaran 2017/2018". Pokok pembahasan sama-sama meningkatkan kecerdasan interpersonal anak, tetapi metode pembelajaran yang digunakan berbeda. Jika peneliti terdahulu menggunakan metode bermain peran makro, sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode sentra bahan alam. Penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Data dianalisis menggunakan tahapan pengumpulan data, penyajian dan reduksi data sehingga akan menghasilkan kesimpulan.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi pendidikan anak usia dini, model, tujuan dan prosedur model pembelajaran sentra, sentra bahan alam, pengertian, tujuan, alat dan bahan bermain di sentra bahan alam, kecerdasan interpersonal, pengertian kecerdasan majemuk, penjelasan kecerdasan interpersonal dan cara mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.

Bab III berisi, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.